



Rania Putri Lutfia Apriza¹
 Hermansyah²

PENGARUH PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD N 68 PALEMBANG

Abstrak

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk mendukung secara komprehensif proses belajar siswa. Selain itu, hal ini juga dapat mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia juga berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat pengaruh metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 68 Palembang. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis True Experimental Design yang memanfaatkan teknik Posttest-Only Control Group Design. Dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa model pembelajaran problem solving memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 68 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat perbedaan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan yang tidak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang mencapai 85,23, sementara nilai rata-rata kelas kontrol hanya 76,24. Untuk mengevaluasi perbandingan antara kedua kelas tersebut, dilakukan Uji T Independen dengan hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan t-hitung sebesar 6,215 dan t-tabel 2,086, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model problem solving terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Solving, Hasil Belajar

Abstract

Indonesian language learning is important in primary schools because it supports the learning process comprehensively. In addition, it can also make it easier for students to interact with their teachers and friends. Indonesian language learning also has the potential to improve the quality of education in the school. This study aims to investigate whether there is an effect of the problem-solving method on the learning outcomes of the Indonesian language of grade V students at SDN 68 Palembang. The methodology applied in this study is quantitative with the type of True Experimental Design that utilizes the Posttest-Only Control Group Design technique. From the data analysis and discussion conducted, it was concluded that the problem-solving learning model had a significant effect on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at SDN 68 Palembang. Based on the results of the research that has been carried out, there are differences in Indonesian learning outcomes between classes that get treatment and those that do not. This can be seen from the average value of the experimental class which reached 85.23, while the average value of the control class was only 76.24. To evaluate the comparison between the two classes, an Independent T-test was conducted with a significance result (2-tailed) of 0.000, which is smaller than 0.05. With a t-count of 6.215 and a t-table of 2.086, it can be concluded that there is an effect of the problem-solving model on learning outcomes.

Keywords: The Problem Solving Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Pristiwanti, dkk. (2022) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai “kegiatan yang

^{1,2} Universitas PGRI Palembang
 email: raniaputri804@gmail.com

bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan potensi budi pekerti upaya yang disengaja." Karakter dan kemampuan yang diperlukan oleh dirinya dan komunitas.

Menurut Angraeni et al. (2018: 55), Proses pembelajaran sebaiknya berorientasi pada konteks dan pengalaman yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan memfasilitasi mereka untuk menjalani kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, mutu pembelajaran sangat bergantung pada mutu rencana pembelajaran yang diterapkan. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran bahasa yang digunakan pendidik ketika mengajar di sekolah dasar masih berbasis pada pembelajaran tradisional.

Artinya kemampuan berpikir siswa belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Selama melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD N 68 Palembang, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N 68 Palembang yang kemampuan dalam bercerita. Untuk penjelasan yang lebih jelas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa adalah 22 orang, dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari jumlah tersebut, hanya 3 siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti persentasenya adalah 13,63%. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 19 orang, atau 86,37%, dengan nilai rata-rata tertentu dan secara klasial kelas dinyatakan tidak tuntas.

Penyebab permasalahan adalah siswa kesulitan dalam belajar bercerita dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban atas soal-soal bahasa Indonesia yang berkaitan dengan cerita. Guru juga menyampaikan bahwa pendidikan bahasa Indonesia saat ini masih bertumpu pada model pembelajaran yang kurang beragam. Menurut Khotimah (2007), Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sebenarnya ditujukan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga, sejumlah usaha telah dilakukan untuk meraih tujuan itu.

Menurut Gunarto (2013: 14), hasil belajar, termasuk yang dilakukan oleh pengajar kelas atau guru bahasa Indonesia, merupakan suatu proses pengembangan. Tentu, berikut adalah parafrase dari kata "mengubah": "merubah". Sedangkan menurut Tumulo (2022), hasil belajar dapat memberikan dampak positif jika siswa menunjukkan keterampilan baru dalam menyelesaikan tugas dan tes yang diberikan dengan baik dan akurat sesuai dengan instruksi dan waktu yang tersedia.

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Menurut Hidayat dan Gunawan (2019: 19) prestasi rendah sering kali berkaitan dengan gaya belajarnya. Namun, faktor yang sangat besar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor pribadi atau psikologis karena faktor tersebut berhubungan dengan dinamika dalam keluarga. Akan tetapi, selain faktor psikologis tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa faktor dari teman sebaya atau cara guru mengajar pun akan menjadi salah satu penyebab siswa memiliki prestasi rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Model pembelajaran yang berfokus pada masalah mengajarkan siswa untuk menggali informasi dan membandingkan efektivitas informasi tersebut dengan sumber-sumber lainnya. Pemecahan masalah juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis, serta memberikan mereka keterampilan dalam menyelesaikan dilema. Widiana, (2016: 74). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan untuk menyampaikan pemahaman dengan cara mendorong siswa untuk fokus, menyelidiki, memikirkan, dan menganalisis suatu permasalahan dalam upaya penyelesaiannya. Melalui pemecahan masalah, siswa dilatih untuk mencari informasi dan membandingkan efektivitas informasi tersebut dengan sumber lain (Firli, dkk, 2017: 2)

Komariah (2011) menyatakan problem solving atau pemecahan masalah terbagi dalam tiga tahap: representasi masalah, bagaimana kita menangkap, menggambarkan dan menginterpretasikan suatu masalah; mengatur strategi untuk memecahkan masalah dan merumuskan apakah solusi tersebut memuaskan atau tidak. Berdasarkan penelitian terdahulu "Penerapan Metode Pembelajaran problem solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh”. Permasalahan profil kemampuan Bahasa Indonesia siswa di Indonesia masih dalam kategori benchmark di level rendah, fakta lain menunjukkan hasil belajar siswa sangat butuh perhatian. Hal ini menunjukkan pada prestasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia, telah menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak hanya menguasai kemampuan di level pemahaman saja Hasil penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Tahun Pelajaran 2023/2024”. Pengaruh yang signifikan tersebut dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar siswa SD N 68 Palembang.

Berdasarkan penelitian masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran diantaranya siswa cenderung kurang aktif, pembelajaran monoton, sebagian besar siswa cenderung tidak mengajukan pertanyaan dan sebagian siswa kemampuan berpikir kreatifnya masih belum terlihat. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran problem solving dapat memperbaiki prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berminat untuk mengangkat judul “**Pengaruh problem solving Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 68 Palembang**”

METODE

Studi ini dilaksanakan di SD N 68 Palembang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan True Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Control Group Design. Dalam rancangan Posttest-Only Control Group, dua kelas dijadikan subjek penelitian. Menurut (Sagiyono, 2022, p. 111), Metode eksperimen ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang terkontrol. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode random sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2022, hal. 134) Simple random sampling adalah metode penambihan sampel secara acak yang tidak memperhitungkan stratifikasi populasi. yang dihimpun dalam studi ini adalah Dua kelas di Sekolah Dasar Negeri 68 Palembang adalah kelas V-A dan V-B. Kedua kelas ini sejajar dan tidak ada satu pun yang menjadi kelas utama. Kelas yang pertama merupakan kelas eksperimen, Kelas yang kedua berperan sebagai kelompok kontrol. Studi ini memanfaatkan dua metode pengumpulan data, yaitu tes dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi pengujian normalitas, pengujian homogenitas, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang telah dilakukan, langkah pertama yang diambil adalah berkonsultasi dengan ahli materi. Peneliti mengajukan 10 soal post-test, dan dari jumlah tersebut, semua soal diuji coba kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa semua 10 soal tersebut dinyatakan valid berdasarkan hasil tes yang diperoleh. peneliti akan menjelaskan materi teks narasi bertema Sejarah menggunakan model problem solving dimana tes post-test didapatkan ada 10 soal tes yang diuji cobakan di siswa tersebut, dapat disimpulkan dari 10 soal tes siswa mampu menggunakan model problem solving dengan menggunakan media gambar tema Sejarah tersebut dinyatakan dapat berpengaruh menggunakan media model problem solving.

Tabel 1 Kategori Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Cukup
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud)

Tabel 2 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>
1	P.A	80
2	P.M	92
3	M. R.A	87
4	S.A	82
5	V.Y	89
6	M. S.S	86
7	M. R	90
8	L. A	86
9	M. A	80
10	M. I	85
11	M. Y	90
12	M	83
13	M. S.M	80
14	M. A.A	87
15	G.P	82
16	A.N	80
17	A.B. A	85
18	A.F	82
19	A.A	89
20	Betrisia Azzur	85
21	R.S	90
22	A.G.P	85

Sumber : (Hasil *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen, 2024)

Tabel 3 Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>
1	R.P.A	69
2	R.H.S	67
3	S.M	81
4	S.P	70
5	M. A.S	71
6	D.I.P	79
7	J.R	78
8	M. F.P	83
9	M. R.A	79
10	M. R	77
11	M. A.A	79
12	M. K	69
13	S.A	76
14	M. Z.A	72
15	F.D.A	78
16	M. B.A	90
17	B.M	79
18	M. A.A	76
19	P.E	80
20	M.K.E	78
21	Z.R	70

Sumber : (Hasil *Post-test* Siswa Kelas Kontrol, 2024)

Analisis Data

Uji Normalitas

Normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dioperasikan melalui software SPSS. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal.

Uji ini dipilih dikarenakan jumlah sampel pada penelitian >30, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Z_i (\text{Eksperimen}) = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i (\text{Eksperimen}) = \frac{82 - 85,22727}{3,753498}$$

Zi (Eksperimen) = 1,235586, merupakan nilai L_{hitung} , dengan nilai L_{tabel} adalah 0,190.

$$Zi \text{ (Kontrol)} = \frac{Xi - \bar{x}}{s}$$

$$Zi \text{ (Kontrol)} = \frac{79 - 76,2381}{5,593789}$$

Zi (Kontrol) = 0,120267, merupakan nilai L_{hitung} , dengan nilai L_{tabel} adalah 0,190.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	Posttest-Eksperimen	.123	22	.200 [*]	.934	22	.149
	Posttest-kontrol	.150	21	.200 [*]	.933	21	.161

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : (Output data SPSS 22 yang diolah,2024)

Uji Homogenitas

Homogenitas data bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data memiliki keseragaman atau tidak. Uji homogenitas dilaksanakan dengan memanfaatkan varians melalui perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajar	Based on Mean	2.513	1	41	.121
	Based on Median	1.540	1	41	.222
	Based on Median and with adjusted df	1.540	1	31.012	.224
	Based on trimmed mean	2.706	1	41	.108

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, pada penelitian ini juga dilakukan uji homogenitas secara manual dengan hasil sebagai berikut:

Diketahui nilai statistic uji Levene = 0,121

Dibandingkan dengan F_{tabel} / Nilai kritis F

$Df1 = 1 \rightarrow = \text{kelompok (k)-1}$

$$= 2-1$$

$$= 1$$

$Df2 = 41 \rightarrow = N \text{ (Total sampel) } - \text{kelompok (k)}$

$$= 43 - 2$$

$$= 41$$

F_{tabel} dengan $df1 = 1$, $df2 = 41$ dengan nilai alpha 0,05 = 4,078

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang membandingkan hasil posttest dari dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing kelompok. Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test melalui perangkat lunak SPSS, dengan derajat kebebasan (dk) ditentukan sebagai N-1 dan pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasilbelajar	Equal variances assumed	2.513	.121	6.215	41	.000	8.989	1.446	6.068	11.910
	Equal variances not assumed			6.159	34.769	.000	8.989	1.460	6.025	11.953

Sumber: (Output data SPSS yang diolah,2024)

Untuk memvalidasi lebih lanjut peneliti juga melakukan perhitungan uji hipotesis secara manual dengan hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \rightarrow \text{Dimana : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

1. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X})

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{1875}{22} = 85,23$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{1601}{21} = 76,24$$

2. Menghitung Nilai Variansi (S^2):

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{295,86}{22 - 1} = 14,09$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{625,81}{21 - 1} = 31,29$$

3. Menghitung Nilai t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{(22 - 1)14,09 + (21 - 1)31,29}{22 + 21 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{295,89 + 625,8}{41}$$

$$t_{hitung} = \frac{921,69}{41}$$

$$t_{hitung} = 22,48$$

4. Menentukan Nilai t_{tabel} :

- t_{tabel} → taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ karena merupakan uji dua pihak,

maka, nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

- derajat kebebasan (db) = $n - 2$

$$= 43 - 2 = 41,$$

Sehingga $t_{(0,025;41)} = 1,682$

5. Menarik kesimpulan:

$$t_{hitung} = 22,48$$

$$t_{tabel} = 1,682$$

Analisis hipotesis mengenai nilai post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui uji-t (Independent Sample T-Test) dengan menggunakan SPSS versi 22, yang menghasilkan nilai signifikansi (dua arah) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) telah diterima. Dengan demikian, penerapan model problem solving memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 68 Palembang.

Tabel 7 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajar	Posttest-Eksperimen	22	85.23	3.753	.800
	Posttest-kontrol	21	76.24	5.594	1.221

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pemecahan masalah dengan menggunakan media gambar sejarah terhadap hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi yang berkaitan dengan tema sejarah di kelas V SD Negeri 68 Palembang. Tipe penelitian ini adalah Ousi Eksperimen, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tahapan awal yaitu melakukan perlakuan (treatment) dengan pembelajaran menggunakan metode problem solving pada materi teks eksplanasi tema Sejarah. Kemudian kedua pada kelas eksperimen melakukan tes akhir (post-test). Sedangkan pada kelas kontrol, tahap awal melakukan pembelajaran tanpa perlakuan (treatment) yaitu pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian, dari tes akhir (post-test) didapatkan hasil pendidikan siswa di kelas eksperimen yang diterapkan dengan metode pemecahan masalah menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen menunjukkan angka 85,23, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 76,24. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan metode ini pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar (2014), metode Pemecahan masalah adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat pribadi, individu, maupun kelompok, agar mereka dapat menyelesaikannya secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok. Menurut Shoimin (2020), problem solving merupakan salah satu jenis pembelajaran yang fokus pada pengajaran serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah, yang dilengkapi dengan penguatan keterampilan tersebut. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis problem solving memiliki potensi besar untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kelompok. Peserta didik secara mandiri mengidentifikasi penyebab dan mencari solusi untuk mengatasi masalahnya.

Adapun pengertian dari Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, serta merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar (Abdul, 2018). Media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yakni metode pembelajaran problem solving.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran pemecahan masalah.

- a. Kelebihan problem solving:
 1. Mengajarkan siswa agar dapat berpikir secara sistematis.
 2. Mampu menemukan solusi untuk situasi yang sedang dihadapi.
 3. Mempelajari cara menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.
 4. Membimbing siswa agar memiliki keyakinan pada diri mereka sendiri.
 5. Menggunakan pemikiran dan tindakan yang inovatif.
 6. Mengatasi masalah yang dihadapi dengan pendekatan yang realistis.
 7. Mendorong kemajuan dalam cara berpikir siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan efektif.
- b. Kekurangan model pembelajaran problem solving:
 1. Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam artian Model Proses pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.
 2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah bervariasi; ada yang sangat baik dalam menghadapi tantangan tersebut, sementara yang lain masih mengalami kesulitan.
 3. Siswa yang cenderung pasif atau hanya yang menerima informasi tanpa berpartisipasi dan giat dalam beraktivitas maka siswa ini akan tertinggal

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 68 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas yang menerima perlakuan dan yang tidak. Nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 85,23, sementara kelas kontrol hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 76,24. Untuk mengevaluasi perbedaan antara kedua kelas tersebut, dilakukan uji T independen. Hasil menunjukkan nilai signifikansi (2 tail) sebesar 0.000, yang lebih kecil daripada *ttabel* 2.086. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAENI, P., & AKBAR, A. (2018). KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN. *JURNAL PESONA DASAR*, 6 (2), 55.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9 (2), 321-334.
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Kencana.
- Firli, A., Rismayani, F., P.M.T. Sitorus, B. Manuel. 2017. Implementing Mixed Method Of Peer Teaching And problem solving On Undergraduate Students. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (1) pp. 1-5.
- Gunarto. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press
- Hendracipta, N. (2021). Model-model pembelajaran SD. Bandung: Multi Kreasi Press.
- Idawati, I. "Penggunaan Contextual Teaching Andlearning (Ctl) Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa 67 Tunagrahita Slb Pgrl Kewedanan Magetan." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 3, No. 1 (2019): 20–31.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). Model-model Pembelajaran bahasa indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khotimah, L., Skripsi, "Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Berkemampuan Tinggi dan Rendah Melalui Pembelajaran Kooperatif GI (Group Investigation) pada Tiga Pokok Bahasan Kelas XI IPA 2 SMAN 9 Malang Tahun Pelajaran 2007/2008,<http://one.Indoskripsi.com>, diunduh tanggal 12 April 2010.
- Komariah, K. (2011). Penerapan metode pembelajaran problem solving model polya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa kelas IX J di SMPN 3 Cimahi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 14
- Marsigit. (2013). Metode Pembelajaran yang cocok untuk Kurikulum 2013. Diakses dari *Metode Pembelajaran yang cocok untuk Kurikulum 2013*. Pada tanggal 22 Maret 2016. Jam 10.30 WIB.
- Muplihah, V. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran problem solving Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. *INTERMATHZO*, 1(2), 16–17.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6), 7911-7915.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiaji, C. A. (2021). Dasar-Dasar Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelian . Depok: Pt Rajagrafindo Perseda.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tumulo, T. I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Assesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Indonesia*, 147-157